

**PERAN AIESEC INDONESIA DALAM PENYEBARAN BUDAYA
INDONESIA PADA TAHUN 2022-2025**

(Skripsi)

Oleh

DIAN CLAUDIA SEFRIA

NPM 2016071045



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2025

ABSTRAK

PERAN AIESEC INDONESIA DALAM PENYEBERAN BUDAYA INDONESIA PADA TAHUN 2022-2025

Oleh

DIAN CLAUDIA SEFRIA

Penyebaran budaya Indonesia merupakan upaya untuk memperkenalkan, memelihara, dan mempromosikan kekayaan budaya nasional kepada masyarakat internasional dengan menyesuaikan diri terhadap dinamika interaksi global pasca-pandemi. Pada periode ini, kegiatan penyebaran budaya mencakup berbagai bentuk pelaksanaan, baik melalui festival dan pertukaran budaya yang bersifat langsung maupun melalui pemanfaatan platform digital dan kolaborasi lintas sektor. Dalam kerangka tersebut, peran aktor non-negara, termasuk organisasi kepemudaan internasional, menjadi salah satu unsur pendukung dalam memperkuat citra positif Indonesia di tingkat global.

Penelitian ini menganalisis peran AIESEC sebagai aktor non-negara dalam penyebaran budaya Indonesia tahun 2022–2025 melalui program-program global AIESEC. Penelitian menggunakan teori organisasi internasional Clive Archer (2001), yang memandang peran aktor non-negara sebagai instrumen, arena, dan aktor, serta eksistensi yang memperoleh legitimasi dalam sistem internasional. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data primer dan sekunder melalui wawancara, laporan kegiatan, publikasi resmi, dan sumber daring.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa AIESEC berperan aktif dalam penyebaran budaya Indonesia. Mengacu pada Clive Archer, AIESEC berfungsi sebagai instrumen yang menyalurkan nilai dan praktik budaya Indonesia melalui aktivitas pertukaran; sebagai arena yang menyediakan ruang interaksi lintas budaya antara pemuda internasional dan nasional; dan sebagai aktor independen yang secara otonom merancang program serta membangun jejaring global tanpa bergantung pada negara. Ketiga fungsi ini menunjukkan bahwa AIESEC turut mendukung perluasan jangkauan budaya Indonesia dan penguatan citra positif di tingkat internasional.

Kata Kunci: Penyebaran Budaya Indonesia, Peran Organisasi Internasional, Aktor Non-Negara, AIESEC Indonesia

ABSTRACT

THE ROLE OF AIESEC INDONESIA IN THE CROSSING OF INDONESIAN CULTURE IN 2022-2025

By

DIAN CLAUDIA SEFRIA

The crossing of Indonesian culture is an effort to introduce, maintain, and promote national cultural richness to the international community by adjusting to the dynamics of post-pandemic global interaction. In this period, cultural cross-cultural activities include various forms of implementation, both through festivals and cultural exchanges that are direct and through the use of digital platforms and cross-sector collaboration. In this framework, the role of non-state actors, including international youth organizations, is one of the supporting elements in strengthening Indonesia's positive image at the global level. This study analyzes the role of AIESEC as a non-state actor in the cross-cultural crossing of Indonesia in 2022–2025 through AIESEC's global programs. The research uses the international organization theory of Clive Archer (2001), which views the role of non-state actors as instruments, arenas, and actors, as well as the existence that gains legitimacy in the international system. The method used is descriptive qualitative with primary and secondary data collection through interviews, activity reports, official publications, and online sources. The results of the study show that AIESEC plays an active role in crossing Indonesian culture. Referring to Clive Archer, AIESEC functions as an instrument that channels Indonesian cultural values and practices through exchange activities; as an arena that provides a space for cross-cultural interaction between international and national youth; and as an independent actor who autonomously designs programs and builds global networks without relying on the state. These three functions show that AIESEC also supports the expansion of Indonesia's cultural reach and the strengthening of a positive image at the international level.

Keywords: Indonesian Cultural Crossing, Role of International Organizations, Non-State Actors, AIESEC Indonesia

**PERAN AIESEC INDONESIA DALAM PENYEBERAN BUDAYA
INDONESIA PADA TAHUN 2022-2025**

Oleh

DIAN CLAUDIA SEFRIA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menncapai Gelar

SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

Judul Skripsi : **PERAN AIESEC INDONESIA DALAM
PENYEBARAN BUDAYA INDONESIA PADA
TAHUN 2022-2025**

Nama Mahasiswa : Dian Claudia Sefria

Nomor Pokok Mahasiswa : 2016071045

Jurusan : Hubungan Internasional

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

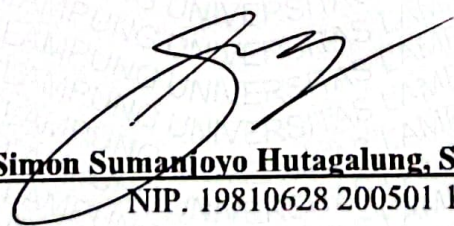


Dr. Arie Fitria, S.IP, MT, D.E.A.
NIP. 19780902 200212 2 007



Nibras Fadhlillah, S.I.P., M.Si.
NIP. 19931203 202203 2 010

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional



Simon Sumanjaya Hutagalung, S.A.N., M.P.A.
NIP. 19810628 200501 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Arie Fitria, S.IP, MT, D.E.A.

Sekretaris : Nibras Fadhlillah, S.I.P., M.Si.

Penguji Utama : Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 6 Januari 2026

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan mencantumkannya dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 6 Januari 2026
Yang membuat pernyataan,



Dian Claudia Sefria
NPM. 2016071045

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 12 September 2002, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, dari Bapak Zapril dan Ibu Yulianis. Penulis memulai pendidikan formal di *Murnong Kindergarten* Melbourne. Penulis menempuh pendidikan dasar di beberapa sekolah, di mulai *Seabrook Primary School* Melbourne untuk kelas 1, kemudian melanjutkan ke *Springvale Rise Primary School* Melbourne dari kelas 2 hingga 3, dan menyelesaikan pendidikan dasar di SD Kartika II-5 Bandar Lampung pada tahun 2014. Setelah itu, melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 18 Bandar Lampung, kemudian meneruskan ke SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi S-1 di Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan AIESEC in Unila (*Unila International Student Association*) selama kurang lebih empat tahun. Dalam rentang waktu tersebut, penulis pernah menjabat sebagai *Outreach Relations Staff* 2021, kemudian *Vice President of Talent Management* 2022, hingga terpilih sebagai *President of AIESEC in Unila* pada tahun 2023. Di tingkat nasional, penulis juga berkontribusi sebagai *National Performance Management & Experience Manager* dan *Country Organizational Development Manager* AIESEC Indonesia.

Selain kegiatan organisasi, penulis juga mengembangkan diri melalui pengalaman kerja praktik di Pemerintahan Provinsi Lampung, magang mandiri di *Luwjistik* perusahaan teknologi logistik dari Singapura, dan melakukan penelitian mandiri tentang *Freshwater and Community Conservation* bersama *The National Geographic* dan *The Nature Conservancy*, serta aktif menghadiri maupun menjadi pembicara dalam acara konferensi ataupun sumit nasional selama masa perkuliahan. Seluruh pengalaman tersebut menjadi bagian penting dari proses pembelajaran penulis selama menjalani masa studi di Universitas Lampung.

MOTTO

"Life can only be understood backwards, but it must be lived forwards."

(Soren Kierkegaard)

"Trust the process."

(EB Svartha)

PERSEMBAHAN

Untuk Papa dan Umi
Serta seluruh pembaca.

SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Peran AIESEC Indonesia Dalam Penyebaran Budaya Indonesia Pada Tahun 2022-2025*" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional FISIP Universitas Lampung;
3. Mba Dr. Arie Fitria, S.IP, MT, D.E.A., selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi yang senantiasa sabar dan penuh semangat dalam membimbing, memberikan masukan, serta memberikan kesempatan pada peneliti untuk aktif dalam kegiatan akademik dan non akademik selama masa perkuliahan hingga proses penulisan skripsi;
4. Mba Nibras Fadhlillah, S.I.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pendamping Skripsi yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan memberikan masukan konstruktif selama masa perkuliahan hingga proses penulisan skripsi, khususnya dalam pengembangan keterampilan penulisan yang menjadi bekal berharga bagi penulis;
5. Mba Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A., selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan saran, masukan kritis dan wawasan baru dalam bidang Hubungan Internasional demi menyempurnakan skripsi ini agar menjadi karya yang lebih baik dan layak secara akademik;
6. Mba Gita Karisma, S.IP., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan, masukan dan arahan akademik selama masa perkuliahan hingga proses penulisan skripsi;
7. Seluruh dosen, staf dan tenaga pendidik Jurusan Hubungan Internasional FISIP Unila yang telah banyak memberikan ilmu, waktu, bantuan secara

teknis maupun administratif selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung;

8. Para narasumber yang telah memberikan kontribusi berharga dalam penelitian ini, yakni Zulfikar Suardi selaku *Head of Product for Youth AIESEC Indonesia (2024-2025)*; Bachtiar Nur Alam selaku *Manager of Product for Youth AIESEC Indonesia 2025*; Eliana Angela Kurniawan selaku *Head of Product for Youth & Partnership Development AIESEC Indonesia 2024* yang telah memberikan penjelasan, informasi, serta wawasan yang sangat membantu dalam memperdalam substansi skripsi ini;
9. Keluarga penulis, Papa Zapril, Umi Yulianis, Adik Labiiba dan Adik Nanza, yang selalu memberikan doa, dukungan moral serta harapan tanpa henti di setiap langkah yang penulis ambil;
10. Felicity Djunaidi, saudara sepupu penulis yang walaupun berjarak 5.400 km senantiasa mendukung, menyemangati dalam setiap permasalahan dan rintangan hidup, sehingga penulis tetap bersemangat sedari kecil hingga dalam menyelesaikan skripsi ini;
11. Sahabat-sahabat penulis, Salsa, Josafat, Yansen, Jek, Nici, Muti, Aul, Oryn, Tama, Arfira, dan Erza yang telah memberikan semangat, dukungan, dan mewarnai hari-hari penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung;
12. Sahabat-sahabat sedari awal berkuliah di Hubungan Internasional, Yolanda, Risa, Salin, Delin, Naura, Assya, dan Btari sebagai sahabat seperjuangan yang telah menemani penulis dalam suka dan duka selama proses perkuliahan hingga menggapai gelar sarjana;
13. Teman-teman dan keluarga besar AIESEC yang telah penulis temui dan berbagi kenangan sedari awal bergabung sampai dengan penyelesaian proses penulisan skripsi ini yang telah memberikan banyak pengalaman dan momen berharga bersama;
14. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;

15. Dian Claudia Sefria, yang telah berjuang hingga dapat menuntaskan studi di Hubungan Internasional. Terima kasih telah membuktikan bahwa kamu mampu dan tidak menyerah untuk mengakhiri semua hal yang telah dimulai.

Bandar Lampung, 6 Januari 2026

Dian Claudia Sefria
NPM. 2016071045

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR SINGKATAN.....	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
1.1 Penelitian Terdahulu	8
1.2 Landasan Teori dan Konseptual	14
2.2.1 Peran Organisasi Internasional	14
2.3 Kerangka Pemikiran	18
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Fokus Penelitian	21
3.3 Sumber Data	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5 Analisis Data.....	26
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 AIESEC sebagai Aktor <i>Non-State</i> dalam Penyebaran Budaya Indonesia ...	28
4.1.1 Peran AIESEC sebagai <i>Instrumen</i> terhadap Penyebaran Budaya Indonesia.....	34
4.1.2 Peran AIESEC sebagai <i>Arena</i> terhadap Penyebaran Budaya Indonesia	49
4.1.3 Peran AIESEC sebagai <i>Aktor</i> terhadap Penyebaran Budaya Indonesia	56
V. KESIMPULAN & SARAN	72
5.1 Simpulan.....	72
5.2 Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	82
Lampiran A: Daftar Narasumber dan Instrumen Wawancara	83
Lampiran B: Data Transkrip Wawancara Mendalam	86
Lampiran C: <i>Coding</i> /Rangkuman Analisis.....	93
Lampiran D: Bukti Wawancara dan Laman Data Sekunder.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Realized Incoming Exchange Volunteer Participants Indonesia 2022-2025	39
Tabel 4.2 Realized Outgoing Exchange Volunteer Participants Indonesia 2022-2025.....	57
Tabel 4.3 Realized OGTA/OGTE Participants Indonesia 2022-2025	60
Tabel 4.4 Peran AIESEC Indonesia dalam Penyebaran Budaya Indonesia 2022-2025	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	18
Gambar 4.1 On the Map AIESEC Indonesia 2024	36
Gambar 4.2 Global Village AIESEC in UGM 2025.....	44
Gambar 4.3 Kegiatan booth seni Bali di APC 2025.....	45
Gambar 4.4 Youth Speak Forum AIESEC Indonesia 2024.....	52
Gambar 4. 5 Dokumentasi CEEDership Cambodia.....	62
Gambar 4.6 BISF 2024	63
Gambar 4.7 Gen 2025 Excellence Award International Presidents Meeting Global Award	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 6.1 Instrumen Wawancara Head of Product for Youth AIESEC Indonesia (2024-2025).....	82
Lampiran 6.2 Instrumen Wawancara Manager of Product for Youth AIESEC Indonesia 2025	83
Lampiran 6.3 Instrumen Wawancara Head of Product for Youth & Partnership Development AIESEC Indonesia 2024.....	84
Lampiran 6.4 Transkrip Wawancara Zulfikar Suardi, Head of Product for Youth AIESEC Indonesia (2024-2025)	85
Lampiran 6.5 Transkrip Wawancara Bachtiar Nur Alam, Manager of Product for Youth AIESEC Indonesia 2025	88
Lampiran 6.6 Transkrip Wawancara Eliana Angela Kurniawan, Head of Product for Youth & Partnership Development AIESEC Indonesia 2024.....	90
Lampiran 6.7 Hasil Rangkuman (Coding) Wawancara pengurus Nasional AIESEC Indonesia (2024-2025)	92
Lampiran 6.8 Dokumentasi Wawancara Zulfikar Suardi.....	94
Lampiran 6.9 Dokumentasi Wawancara Bachtiar Nur Alam	94
Lampiran 6.10 Dokumentasi Wawancara Eliana Angela Kurniawan	94
Lampiran 6.11 Laman Google Drive Data Bukti Wawancara dan Data Sekunder Penelitian (Classified)	94

DAFTAR SINGKATAN

AIESEC	: Association Internationale des Étudiants en Sciences Économiques et Commerciales
APC	: Asia Pacific Conference
ASEAN	: Association of Southeast Asian Nations
ASEAN-COCI	: ASEAN Committee on Culture and Information
BIPA	: Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing
BISF	: Bali International Student Festival
CEED	: Cultural Envoy for Exchange Development
CNN	: Cable News Network
COVID-19	: Corona Virus Disease 2019
ECOSOC	: United Nations Economic and Social Council
ELD	: Experiential Leadership Development
EP	: Exchange Participants
FLAA	: Festival Literasi Asia-Afrika
G20	: Group of 20
GTa	: Global Talent
GTe	: Global Teacher
GV	: Global Volunteer
IC	: International Congress
ICC	: Indonesian Cultural Center
IGO	: International Governmental Organization
iGV	: Incoming Global Volunteer
IKN	: Ibu Kota Nusantara
ILO	: International Labour Organization
INGO	: International Non-Governmental Organization
IR Partners	: International Relations Partners
Kemdikbud	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Kemendikbudristek	: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kemlu	: Kementerian Luar Negeri

KKN	: Kuliah Kerja Nyata
LC	: Local Committee
NGO	: Non-Governmental Organization
oGV	: Outgoing Exchange Volunteer
OIF	: Organisation Internationale de la Francophonie
OKI	: Organisasi Kerjasama Islam
PBI	: Pusat Budaya Indonesia
RI	: Republik Indonesia
SDGs	: Sustainable Development Goals
SEGIB	: Ibero-American General Secretariat
UMKM	: Usaha mikro, kecil, dan menengah
UN DGC	: UN Department of Global Communications
UNESCO	:United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization
WIPO	: World Intellectual Property Organization
WLL	: World's Largest Lesson
WNI	: Warga Negara Indonesia
Y4GG	: Youth 4 Global Goals
YSF	: Youth Speak Forum

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi yang ditandai oleh meningkatnya keterhubungan antarbangsa, aktivitas penyebaran budaya menjadi bagian penting dalam membangun relasi antarnegara dan antar masyarakat. Interaksi global tidak lagi terbatas pada ranah politik dan ekonomi, melainkan turut melibatkan dimensi sosial dan kultural yang berkembang melalui pertukaran pengetahuan, nilai, dan praktik budaya. Dalam kerangka ini penyebaran budaya menegaskan bahwa pendidikan dan kegiatan budaya memainkan peranan penting dalam memperkenalkan serta mempertahankan warisan budaya nasional di peringkat antarabangsa. Penyebaran budaya melalui program pengenalan seperti workshop, pameran, dan kegiatan interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap kekayaan budaya Indonesia, khususnya batik, di kalangan pelajar internasional. Melalui pendekatan ini, tidak hanya dapat memperluas jangkauan budaya secara global, tetapi juga mempererat hubungan diplomasi dan memperkuat identitas nasional, sekaligus mendorong keberlanjutan budaya tersebut di era globalisasi (Irawan & Dermawan, 2024).

Salah satu bentuk strategis dari diplomasi publik adalah diplomasi budaya, yang menurut Waller (2009) berfungsi untuk memperkenalkan identitas, nilai, dan warisan budaya suatu negara kepada komunitas internasional dengan tujuan membangun saling pengertian serta memperkuat hubungan yang harmonis dan berkelanjutan (Waller, 2009). Diplomasi budaya tidak hanya menekankan promosi kebudayaan, tetapi juga mendorong terjadinya penyebaran budaya, di mana unsur-unsur budaya suatu bangsa dapat dipahami, diadaptasi, dan diapresiasi oleh masyarakat lain melalui interaksi sosial yang berlangsung secara damai. Dalam konteks ini, penyebaran budaya berperan sebagai proses yang melengkapi diplomasi budaya, sebab keduanya sama-sama menitikberatkan pada pembentukan

persepsi positif dan pertukaran nilai secara non-koersif. Melalui kegiatan seperti pertukaran pelajar, festival seni, promosi kuliner, dan kolaborasi antar komunitas, negara dapat menumbuhkan kedekatan sosial dan pemahaman lintas budaya tanpa menggunakan tekanan politik atau kekuatan militer (Mark, 2010).

Indonesia sebagai negara kepulauan yang terdiri atas lebih dari 17.000 pulau, dihuni oleh ratusan kelompok etnis dan bahasa daerah, memiliki keragaman budaya yang sangat kaya dan khas (Afrilia, Yustikasari, & Yustikasari, 2021). Kekayaan ini mencakup berbagai bentuk warisan budaya, seperti seni pertunjukan tradisional, musik, tarian, kuliner, upacara adat, sistem nilai lokal, serta falsafah hidup seperti gotong royong dan semboyan nasional Bhinneka Tunggal Ika. Keanekaragaman tersebut merupakan aset budaya dan modal sosial yang dapat dimanfaatkan secara strategis dalam diplomasi budaya (Mauludiah, 2023). Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia menyadari bahwa warisan budaya yang kaya dan beragam merupakan aset diplomatik yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas pengaruh serta mempererat hubungan antarmasyarakat secara damai dan berkelanjutan (Rizal, 2025).

Dalam perkembangan hubungan internasional kontemporer, peran aktor non-negara (*non-state actors*) semakin menonjol dan strategis. Diplomasi tidak lagi menjadi monopoli pemerintah dan institusi negara semata, melainkan juga melibatkan berbagai pihak seperti lembaga swadaya masyarakat, komunitas diaspora, media global, sektor swasta, hingga organisasi pemuda. Aktor-aktor ini memainkan peran penting dalam membentuk opini publik internasional, menjalin jejaring lintas negara, serta memperkenalkan nilai-nilai dan budaya bangsa melalui pendekatan yang bersifat lebih langsung, informal, dan partisipatif (Riordan, 2005).

AIESEC (*Association Internationale des Étudiants en Sciences Économiques et Commerciales*), sebagai organisasi kepemudaan internasional, dapat dipandang sebagai salah satu aktor non-negara yang berperan dalam mendukung praktik diplomasi budaya (AIESECIndonesia, 2025). AIESEC merupakan organisasi nirlaba berbasis pemuda yang berdiri sejak tahun 1948, sebagai respons terhadap kebutuhan akan pemahaman lintas budaya pasca Perang Dunia II. Didirikan oleh sekelompok mahasiswa dari Belgia, Denmark, Finlandia, Prancis, Belanda, Norwegia, dan Swedia, AIESEC bertujuan awal untuk

mempererat relasi antarnegara melalui pertukaran pelajar di Eropa (AIESEC, 2024).

Kini, AIESEC telah hadir di lebih dari 120 negara dan wilayah, dengan fokus utama pada pengembangan kepemimpinan pemuda melalui pengalaman internasional dan pertukaran budaya. Organisasi ini menjunjung tinggi nilai perdamaian dan pengembangan potensi manusia, sesuai dengan visinya, "*Peace and Fulfillment of Humankind's Potential*". Sebagai organisasi non-pemerintah internasional (INGO) yang independen dari afiliasi politik, AIESEC memiliki status konsultatif dengan Dewan Ekonomi dan Sosial Perserikatan Bangsa-Bangsa (ECOSOC), serta terdaftar sebagai mitra informasi publik di bawah *UN Department of Global Communications* (UN DGC) dan diakui oleh UNESCO (AIESECIndonesia, 2025).

AIESEC memfasilitasi berbagai program pertukaran internasional, seperti *Global Volunteer*, *Global Talent*, dan *Global Teacher*, yang mempertemukan pemuda dari berbagai negara dalam proyek sosial dan magang internasional. Dalam konteks Indonesia, program ini menjadi sarana strategis bagi pemuda untuk memperkenalkan budaya, nilai-nilai, dan identitas nasional kepada masyarakat internasional. Dengan membawa karakter dan budaya Indonesia ke luar negeri, para peserta AIESEC berperan sebagai duta budaya informal yang mendukung upaya diplomasi budaya Indonesia secara tidak langsung namun berdampak luas (Priambodo, 2015).

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak tahun 2020 membawa dampak signifikan terhadap mobilitas antarnegara dan pelaksanaan kegiatan pertukaran budaya internasional. Sebagai organisasi kepemudaan global yang kegiatan utamanya mengandalkan interaksi langsung dan pergerakan lintas negara, AIESEC turut mengalami hambatan besar. Pada periode 2020 hingga 2021, seluruh program tatap muka AIESEC Indonesia termasuk *Global Volunteer* dan *Global Talent* terpaksa dihentikan sementara sebagai bentuk penyesuaian terhadap kebijakan pembatasan perjalanan internasional dan penerapan protokol kesehatan, baik nasional maupun global (AIESECIndonesia, 2025). Dalam menghadapi situasi tersebut, AIESEC Indonesia beradaptasi dengan meluncurkan sejumlah program berbasis digital, seperti *Virtual Exchange* dan forum interaktif daring lintas negara.

Meski tidak sepenuhnya mampu menggantikan pengalaman budaya secara langsung, inisiatif ini tetap menjaga keterhubungan antarbudaya dan semangat kolaborasi internasional di tengah krisis global (Nugroho, 2022).

Memasuki tahun 2022, dengan meredanya pandemi serta dibukanya kembali perbatasan internasional, AIESEC mulai mengaktifkan kembali program-program fisik secara bertahap. Kegiatan pertukaran budaya secara langsung kembali dijalankan penuh pada tahun 2023 hingga 2025, mencakup pengiriman dan penerimaan peserta dari berbagai negara dalam proyek-proyek sosial dan edukatif. Program seperti *Global Volunteer* dan *Global Talent* menjadi wahana bagi pemuda Indonesia untuk memperkenalkan budaya lokal, nilai sosial, serta praktik komunitas kepada peserta mancanegara melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan masyarakat (AIESECIndonesia, 2025). Fenomena ini menandai masa kebangkitan kembali penyebaran budaya berbasis pemuda, di mana AIESEC memainkan peranan strategis sebagai penghubung antarbudaya. Melalui kegiatan-kegiatan yang menyentuh langsung masyarakat dan melibatkan interaksi lintas budaya secara nyata, AIESEC menjadi salah satu aktor non-negara yang efektif dalam memperkenalkan identitas budaya Indonesia secara otentik di tingkat global (Jailani, 2021).

Penyebaran budaya telah diakui sebagai salah satu sarana utama dalam memperkuat daya tarik dan pengaruh non-koersif Indonesia di kancah internasional (Nye, 2004). Namun, berdasarkan telaah pustaka, hingga kini masih terdapat kekosongan kajian yang membahas secara mendalam peran aktor non-negara, khususnya organisasi kepemudaan internasional seperti AIESEC, dalam praktik penyebaran budaya Indonesia. Terlebih lagi, pada periode pasca-pandemi 2022–2025, belum ada penelitian komprehensif yang menganalisis kontribusi program pertukaran budaya AIESEC terhadap citra dan persepsi global mengenai budaya Indonesia, serta bagaimana organisasi ini dapat menjadi mitra strategis pemerintah dalam memperluas jangkauan penyebaran budaya ke tingkat masyarakat global.

Oleh karena itu, penting untuk menelaah secara mendalam bagaimana organisasi kepemudaan internasional seperti AIESEC dapat berfungsi sebagai aktor *non-state* yang strategis dalam mendukung praktik penyebaran promosi budaya Indonesia. Sebagai organisasi non-pemerintah yang digerakkan oleh pemuda dari

berbagai latar belakang kebangsaan, AIESEC menjalankan aktivitas lintas batas negara dan memfasilitasi interaksi budaya melalui program-program yang bersifat partisipatif serta berorientasi pada pemberdayaan masyarakat (Archer, 2001). Karakter semacam ini menunjukkan bahwa AIESEC merupakan bagian representasi dari bagaimana organisasi internasional non-negara mampu mengemban fungsi penyebaran budaya secara tidak langsung, namun tetap membawa dampak yang luas dalam hubungan antarmasyarakat lintas negara (Hocking & Melissen, 2005). Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran serta kontribusi AIESEC dalam konteks penyebaran budaya Indonesia selama kurun waktu 2022 hingga 2025.

Meskipun peran negara selama ini dominan dalam memperkenalkan budaya Indonesia di kancah internasional, penyebaran budaya kini juga dijalankan oleh berbagai aktor non-negara yang memiliki jaringan dan kapasitas global. Salah satu di antaranya adalah AIESEC, organisasi kepemudaan internasional yang aktif memfasilitasi pertukaran budaya dan proyek sosial lintas negara. Namun, kajian yang menyoroti kontribusi AIESEC dalam konteks penyebaran budaya Indonesia masih terbatas, terutama pada periode pasca-pandemi 2022–2025 ketika pola interaksi budaya mengalami transformasi digital dan sosial. Melalui perspektif hubungan internasional yang berfokus pada aktor non-negara, penelitian ini berupaya menelaah bagaimana AIESEC berperan dalam memperkenalkan nilai dan identitas budaya Indonesia kepada masyarakat global melalui kegiatan berbasis pemuda. Pemahaman terhadap peran AIESEC sebagai organisasi non-negara diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai bentuk penyebaran budaya yang bersifat partisipatif, non-formal, dan lintas batas, serta mendorong kolaborasi yang lebih strategis antara pemerintah dan masyarakat sipil dalam memperkuat posisi budaya Indonesia di dunia global.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam dinamika hubungan internasional kontemporer, peran aktor non-negara seperti organisasi kepemudaan internasional mendapat perhatian sebagai bagian dari penyebaran budaya. Salah satu organisasi yang menonjol dalam konteks ini adalah AIESEC, yang dikenal luas melalui program pertukaran pemuda dan

kepemimpinan global. Keberadaan AIESEC sebagai organisasi non-pemerintah yang beroperasi secara global menjadikannya relevan untuk dikaji melalui perspektif peran organisasi internasional sebagaimana dikemukakan oleh Clive Archer (2001), yang membagi peran organisasi internasional sebagai instrumen, arena, dan aktor dalam tatanan global. Meski demikian, masih terdapat keterbatasan kajian ilmiah yang secara spesifik menganalisis kontribusi AIESEC dalam penyebaran budaya Indonesia, terutama dalam periode pemulihan pasca-pandemi COVID-19 antara tahun 2022 hingga 2025.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut: **"Bagaimana peran AIESEC Indonesia dalam penyebaran budaya Indonesia pada tahun 2022–2025?"**

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran AIESEC Indonesia sebagai aktor *non-state* dalam penyebaran budaya Indonesia pada tahun 2022-2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian hubungan internasional, khususnya melalui penggunaan teori peran organisasi internasional dari Clive Archer untuk memahami posisi AIESEC sebagai aktor non-negara. Dalam teori peran tersebut, organisasi internasional dapat berfungsi sebagai instrumen, arena, dan aktor dalam sistem internasional. Penelitian ini berkontribusi dengan menunjukkan bagaimana organisasi kepemudaan internasional seperti AIESEC, meskipun bukan aktor negara, tetap dapat menjalankan peran penyebaran budaya Indonesia. Dengan demikian, penelitian

ini menambah pemahaman akademis tentang dinamika penyebaran budaya kontemporer yang semakin melibatkan aktor non-negara, khususnya pemuda, dalam mendukung citra positif bangsa di tingkat global.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini berpotensi memberikan masukan bagi pemangku kepentingan seperti AIESEC Indonesia, Pemerintahan Nasional, serta lembaga swadaya masyarakat dalam melihat peran strategis organisasi internasional non-negara dalam mendukung penyebaran budaya Indonesia. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam merancang program kerja sama budaya yang melibatkan pemuda sebagai agen diplomasi, serta mendorong terbentuknya kolaborasi antara negara dan aktor non-negara dalam memajukan citra Indonesia di tingkat global melalui jalur budaya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tinjauan pustaka yang meliputi penelitian terdahulu, landasan teori, serta kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian. Bagian ini berfungsi untuk memberikan dasar konseptual dan teoretis dalam menganalisis peran AIESEC sebagai aktor non-negara dalam penyebaran budaya Indonesia.

1.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada berbagai studi terdahulu sebagai rujukan utama untuk memahami secara lebih mendalam peran organisasi internasional dalam penyebaran budaya. Kajian terhadap penelitian sebelumnya membantu peneliti mengidentifikasi konsep dan teori yang relevan, khususnya terkait dengan karakteristik dan fungsi organisasi internasional non-negara dalam hubungan internasional kontemporer. Penelitian-penelitian terdahulu juga memberikan gambaran mengenai bagaimana organisasi seperti AIESEC, yang bersifat transnasional dan internasional, dapat berkontribusi secara nyata dalam mendukung kegiatan pertukaran budaya dan keterlibatan komunitas. Dengan demikian, kajian ini memperkuat kerangka pemikiran peneliti dalam menganalisis AIESEC sebagai aktor non-negara yang memainkan peran strategis dalam praktik penyebaran budaya Indonesia

Penelitian pertama adalah penelitian skripsi yang dilakukan oleh Safira Devi Amorita berjudul *Peran Non Governmental Organization sebagai Aktor Diplomasi Budaya Indonesia (Studi Kasus: Program Kebudayaan Rumata' Artspace)* pada tahun 2021. Penelitian mengenai peran *Rumata' Artspace* sebagai organisasi nonpemerintah (NGO) dalam mendukung diplomasi budaya Indonesia dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan penting dalam kajian ini. Penelitian pertama adalah skripsi yang dilakukan oleh Safira Devi Amorita berjudul *Peran Non-Governmental Organization sebagai Aktor Diplomasi Budaya Indonesia (Studi Kasus: Program Kebudayaan Rumata' Artspace)* pada tahun 2021. Penelitian ini membahas peran *Rumata' Artspace* sebagai organisasi non-pemerintah (NGO) dalam mendukung diplomasi budaya Indonesia. Adapun tujuan utama penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pelaksanaan program kebudayaan yang

merupakan bagian dari praktik diplomasi budaya Indonesia, dan memahami peran aktor non-negara, khususnya NGO, dalam upaya mendukung diplomasi budaya. Fokus kajian skripsi Safira Devi memperlihatkan bahwa diplomasi budaya tidak hanya menjadi domain aktor negara, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat sipil dalam membangun hubungan antarbangsa melalui medium budaya. Dalam konteks penelitian mengenai peran AIESEC dalam penyebaran budaya Indonesia, studi Safira Devi relevan karena sama-sama menyoroti kontribusi aktor nonnegara dalam hubungan internasional, khususnya melalui pendekatan budaya. AIESEC sebagai organisasi internasional yang berbasis kepemudaan dapat dikaji dalam kerangka yang serupa, mengingat perannya yang aktif dalam mengadakan pertukaran budaya, proyek sosial, dan program relawan lintas negara yang menyentuh komunitas lokal. Lebih lanjut, analisis terhadap peran AIESEC dapat diperdalam dengan menggunakan teori peran organisasi internasional yang dikemukakan oleh Clive Archer, yang menekankan pentingnya keberadaan dan kontribusi aktor nonnegara dalam tatanan hubungan internasional modern. AIESEC, sebagai organisasi nonpemerintah yang beroperasi secara transnasional, memiliki karakteristik organisasi internasional yang mampu menjalankan fungsi sosial, edukatif, dan budaya secara lintas batas negara. Dengan demikian, penelitian tentang *Rumata' Artspace* memberikan dasar konseptual dan praktis dalam memahami bagaimana organisasi nonnegara, baik yang bersifat lokal maupun internasional, dapat menjadi agen penting dalam pelaksanaan diplomasi budaya Indonesia. Hal ini memperkuat landasan penelitian dalam mengkaji peran AIESEC sebagai organisasi internasional.

Penelitian kedua adalah Setyasih Harini dan Ganjar Widhiyoga dalam *Jurnal Inada Vol. 3 No. 1* berjudul *Peran Mahasiswa Asing melalui Budaya terhadap Dinamika Sosial Politik Kota Surakarta* yang diterbitkan pada tahun 2020. Tujuan penelitian Setyasih Harini dan Ganjar Widhiyoga adalah untuk memahami bagaimana peran mahasiswa perempuan asing melalui budaya lokal dalam membangun dinamika sosial politik Kota Surakarta, dengan menggunakan teori politik pencitraan dan diplomasi budaya sebagai kerangka analisis. Penelitian Setyasih Harini dan Ganjar Widhiyoga menekankan bahwa budaya memiliki nilai universal yang dapat digunakan sebagai alat diplomasi untuk membangun citra

politik yang baik dan meningkatkan hubungan antar masyarakat internasional melalui budaya. Penelitian ini relevan sebagai rujukan karena terdapat kesamaan dalam fokus bahasan, yaitu peran aktor internasional dalam budaya. Jika dalam penelitian tersebut aktor utamanya adalah mahasiswa asing, maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah AIESEC sebagai organisasi kepemudaan internasional. Keduanya sama-sama menyoroti bagaimana pertukaran budaya antarbangsa berkontribusi pada pembangunan citra positif negara dan pemahaman lintas budaya. Selain itu, penelitian tersebut memberikan landasan awal dalam memahami fungsi budaya sebagai medium komunikasi diplomatik yang efektif. Untuk melengkapi kerangka analisis dalam penelitian ini, digunakan pula teori peran organisasi internasional oleh Clive Archer, yang menjelaskan bagaimana organisasi internasional non-negara seperti AIESEC dapat memiliki peran dan fungsi nyata dalam sistem hubungan internasional. Di samping itu, teori diplomasi budaya menurut Michael J. Waller (2009) digunakan untuk memperkuat pemahaman mengenai strategi, tujuan, dan nilai dari diplomasi budaya yang dijalankan oleh aktor non-negara dalam konteks pembangunan citra bangsa.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang diterbitkan dalam jurnal *Global Political Studies Jurnal* pada tahun 2019, oleh Claudia Karina Putri dengan judul penelitian *Peran AIESEC Local Committee (LC) Bandung Dalam Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)* yang meneliti peran AIESEC Bandung dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Penelitian Claudia Karina Putri bertujuan untuk menganalisis bagaimana AIESEC Bandung meningkatkan kesadaran masyarakat dan anggotanya mengenai pentingnya SDGs serta kontribusinya dalam pencapaian tujuan tersebut di sekitar lokasi kegiatan. Penelitian Claudia Karina Putri menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan AIESEC Bandung memiliki dampak positif dalam mendukung SDGs, baik bagi peserta kegiatan maupun masyarakat sekitar. Kesimpulan yang diperoleh menegaskan bahwa AIESEC Bandung berperan secara signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan membantu pencapaian SDGs. Kelebihan penelitian Claudia Karina Putri terletak pada pemaparan kontribusi AIESEC Bandung dalam meningkatkan kesadaran tentang SDGs, meskipun

terdapat keterbatasan karena tidak disebutkan secara spesifik kelemahannya ini dalam dokumen yang tersedia. Selain itu, menyoroti peran AIESEC sebagai organisasi pemuda global yang bergerak secara independen, non-pemerintah, dan nirlaba dalam mendukung perdamaian serta pemenuhan potensi manusia. Sebagai aktor organisasi internasional, AIESEC aktif menggerakkan pemuda melalui gerakan *Youth 4 Global Goals* (Y4GG) untuk mengimplementasikan SDGs. Penelitian Claudia Karina Putri (2019) memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas peran AIESEC sebagai aktor non-negara dalam konteks global. Jika penelitian terdahulu menitikberatkan pada kontribusi AIESEC *Local Committee* Bandung dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui peningkatan kesadaran masyarakat dan anggota terhadap isu pembangunan berkelanjutan, maka penelitian ini mengembangkan kajian dengan menyoroti bagaimana AIESEC berperan dalam praktik diplomasi budaya Indonesia. Dengan demikian, penelitian terdahulu memberikan gambaran mengenai kapasitas AIESEC dalam menggerakkan pemuda dan berkontribusi pada agenda internasional, yang menjadi pijakan penting bagi penelitian ini untuk menganalisis lebih lanjut peran AIESEC pada ranah penyebaran budaya.

Penelitian keempat merupakan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Khalidah Shafa yang berjudul *Peran Organisasi Kerjasama Islam (OKI) Dalam Mengembangkan Pariwisata Halal Di Indonesia Tahun 2021-2022* yang diterbitkan pada tahun 2023. Penelitian Khalidah Shafa bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis sejauh mana peran OKI dalam memajukan sektor pariwisata halal di Indonesia, sekaligus memahami dampak kontribusinya secara lebih mendalam. Penelitian Khalidah Shafa mengisi kekosongan kajian sebelumnya, seperti yang terdapat dalam artikel jurnal berjudul *Halal Tourism: Emerging Opportunities* karya Mohsin, Ramli, dan Alkhulayfi, yang membahas potensi dan kebutuhan pasar pariwisata halal, tetapi tidak menguraikan peran OKI dalam pengembangan sektor tersebut. Oleh karena itu, Khalidah Shafa menghadirkan sudut pandang baru dengan fokus khusus pada kontribusi OKI dalam konteks Indonesia. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran OKI dalam mendorong pengembangan pariwisata halal di Indonesia, serta

menilai sejauh mana peran tersebut memberikan bantuan nyata bagi Indonesia. Selain itu, Khalidah Shafa juga bertujuan menjelaskan manfaat yang diterima Indonesia sebagai anggota dari organisasi internasional tersebut dalam bidang pariwisata halal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara melalui surat elektronik (email) dengan pihak Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, serta studi kepustakaan yang mencakup pengumpulan data sekunder dari buku, jurnal, e-jurnal, dan media elektronik lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Untuk menganalisis peran OKI, penelitian ini menggunakan teori institusionalisme neoliberal dan konsep peran organisasi internasional. Kerangka teori ini digunakan guna menilai sejauh mana kontribusi OKI terhadap kepentingan nasional Indonesia dalam sektor pariwisata halal. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Khalidah Shafa (2023) memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama-sama menelaah peran organisasi internasional dalam mendukung kepentingan nasional Indonesia. Khalidah Shafa meneliti kontribusi Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) dalam memajukan sektor pariwisata halal, dengan menggunakan teori institusionalisme neoliberal dan konsep peran organisasi internasional sebagai kerangka analisis. Hasil penelitiannya memperlihatkan bagaimana organisasi internasional dapat menjadi mitra strategis Indonesia dalam sektor spesifik, yakni pariwisata halal, dengan memberikan manfaat nyata baik dari sisi dukungan maupun legitimasi internasional. Keterkaitan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap peran organisasi internasional dalam konteks Indonesia, meskipun pada sektor yang berbeda. Jika penelitian Khalidah Shafa mengulas peran OKI di bidang pariwisata halal, penelitian ini berfokus pada AIESEC sebagai organisasi kepemudaan internasional dalam praktik diplomasi budaya Indonesia. Dengan demikian, penelitian Khalidah Shafa memperkuat dasar pemahaman bahwa organisasi internasional, baik berbentuk antar-pemerintah (IGO) maupun non-pemerintah (INGO), dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kepentingan nasional. Penelitian ini kemudian melanjutkan dengan menyoroti aktor non-negara seperti AIESEC yang berperan melalui penyebaran budaya, sebuah aspek yang belum banyak dibahas secara mendalam dalam literatur sebelumnya.

Penelitian terakhir merupakan skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Naufal Hakim pada tahun 2024 berjudul Implementasi *Incoming Global Volunteer* (IGV) AIESEC di Indonesia dalam Mendukung Pendidikan Berkualitas. Fokus penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan program IGV AIESEC di Indonesia serta pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Studi ini menyoroti kontribusi IGV dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pada aspek pendidikan, termasuk pengalaman pelaksanaannya di Indonesia maupun negara lain, seperti Republik Ceko. Penelitian skripsi Muhammad Naufal Hakim hadir untuk mengisi kekosongan kajian yang membahas secara spesifik implementasi dan dampak program IGV AIESEC dalam konteks pendidikan berkualitas di Indonesia. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi strategi pelaksanaan program *Incoming Global Volunteer* di Indonesia serta mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan wawancara dengan pihak-pihak terkait pelaksanaan program. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan informasi dari data primer maupun sekunder, sehingga diperoleh gambaran mengenai efektivitas dan dampak program IGV dalam mendukung pendidikan berkualitas.

Dalam konteks penyebaran budaya, kontribusi organisasi internasional non-negara seperti AIESEC dapat dipahami melalui kerangka teori yang relevan. Clive Archer (2001) mengkategorikan peran organisasi internasional ke dalam tiga aspek instrumen, arena, dan aktor independen yang membantu menjelaskan bagaimana organisasi non-negara dapat beroperasi dan memengaruhi dinamika internasional. Teori ini menjadi landasan konseptual penting untuk menilai bagaimana organisasi kepemudaan menjalankan aktivitas penyebaran budaya melalui pertukaran lintas negara dan interaksi antar masyarakat. Berbagai studi sebelumnya menegaskan bahwa AIESEC memiliki peran dalam memfasilitasi pertemuan sosial dan budaya, membangun jejaring sosial lintas bangsa, dan memperkuat pemahaman antarbudaya. Namun, studi-studi tersebut umumnya hanya menyoroti aspek program, dampak pemuda, atau dinamika pertukaran secara umum tanpa memetakan secara sistematis bagaimana AIESEC bekerja sebagai aktor non-negara dalam kerangka teoritis hubungan internasional.

Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengaplikasikan teori peran organisasi internasional Clive Archer untuk menganalisis posisi dan fungsi AIESEC Indonesia dalam penyebaran budaya pada periode pasca-pandemi (2022–2025). Penggunaan teori Archer menambah novelty karena belum ada penelitian terdahulu yang memetakan kontribusi AIESEC melalui tiga kategori peran tersebut. Lebih jauh, teori ini dipilih karena secara langsung relevan dengan karakteristik AIESEC yang beroperasi lintas negara, memiliki struktur organisasi internasional, menjalankan program-program yang melibatkan interaksi budaya, serta bersifat independen dari negara namun tetap berpengaruh pada hubungan antar masyarakat. Keseluruhan aspek ini menjadikan teori Archer relevan digunakan, karena mampu menangkap sifat, mekanisme, dan dinamika peran AIESEC Indonesia dalam penyebaran budaya secara lebih sistematis dan tepat dibandingkan kerangka teori lainnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan kajian tentang peran AIESEC sebagai aktor non-negara, tetapi juga memperluas penggunaan teori Archer dalam konteks organisasi kepemudaan dan penyebaran budaya di era pasca-pandemi.

1.2 Landasan Teori dan Konseptual

2.2.1 Peran Organisasi Internasional

Dalam hubungan internasional modern, peran aktor non-negara (*non-state actor*) menjadi semakin signifikan, terutama dalam konteks globalisasi dan perkembangan diplomasi publik. Mulai dari semakin berkembangnya globalisasi, kemajuan teknologi informasi, serta meningkatnya interkonektivitas antar lintas negara telah mendorong pola interaksi internasional yang tidak hanya dilakukan atau didominasi sepenuhnya oleh aktor negara. Menurut Clive Archer (2001), aktor non-negara mencakup organisasi internasional non-pemerintah, perusahaan multinasional, kelompok masyarakat sipil, hingga komunitas transnasional yang memiliki kapasitas memengaruhi hubungan antarnegara melalui agenda, nilai, dan jejaring global yang mereka bangun (Archer, 2001). Berbeda dengan aktor negara yang beroperasi secara formal melalui kebijakan dan perjanjian diplomatik, aktor

non-negara memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi, pendekatan yang lebih partisipatif, serta daya jangkauan langsung ke masyarakat lintas budaya.

Selain Archer, Viotti dan Kauppi mengemukakan bahwa organisasi nonpemerintah (*non-governmental organizations* atau NGOs) memiliki kapasitas untuk menjalin hubungan kerja sama yang erat dengan organisasi antar pemerintah. Dalam konteks tertentu, bahkan tidak jarang organisasi nonpemerintah mampu memberikan pengaruh substansial terhadap kebijakan negara melalui advokasi, kampanye global, atau kemitraan dalam program internasional (Sentosa, 2015). Pengaruh ini menunjukkan bahwa interaksi dalam sistem internasional tidak hanya berlangsung di antara negara, tetapi juga melibatkan aktor-aktor non-negara yang memiliki agenda, nilai, dan kepentingan sendiri. Sehingga, pandangan tersebut sejalan dengan Clive Archer, yang menyebutkan bahwa organisasi internasional nonpemerintah sering kali memiliki identitas kelembagaan yang kuat serta kemampuan untuk menjalankan fungsi tertentu secara efektif di tingkat internasional. Dalam beberapa kasus, efektivitas organisasi semacam ini dapat melampaui kinerja negara, terutama dalam konteks yang menuntut pendekatan sosial, kemanusiaan, atau budaya (Archer, 2001).

Organisasi internasional memainkan peran penting dalam tatanan hubungan internasional modern, tidak hanya sebagai instrumen negara-negara anggota, tetapi juga sebagai aktor yang memiliki kapasitas, pengaruh, dan fungsi tersendiri dalam membentuk dinamika global. Clive Archer (1992) mendefinisikan organisasi internasional sebagai badan yang diciptakan melalui kesepakatan antarnegara atau kelompok, yang memiliki struktur kelembagaan tetap dan bertujuan mencapai tujuan bersama di tingkat internasional. Teori ini menempatkan organisasi internasional sebagai entitas yang tidak hanya memfasilitasi kerja sama antarnegara, tetapi juga sebagai pelaku aktif yang dapat menjalankan fungsi diplomatik, sosial, budaya, dan ekonomi di luar peran formal negara. Menurut Archer, organisasi internasional memiliki berbagai ciri utama, dibentuk atas dasar perjanjian, memiliki struktur kelembagaan yang stabil, dan bertujuan menjalankan fungsi tertentu.

Perkembangan hubungan internasional ini tidak hanya melibatkan aktor negara, tetapi juga semakin membuka ruang bagi aktor nonnegara untuk berpartisipasi dalam membentuk dinamika global. Salah satu aktor nonnegara yang berperan signifikan adalah organisasi internasional, baik yang bersifat antarpemerintah (IGO) maupun nonpemerintah (INGO). Untuk memahami peran tersebut, Clive Archer (2001) mengemukakan bahwa organisasi internasional memainkan tiga peran utama dalam sistem internasional, yaitu sebagai instrumen, arena, dan aktor. Teori ini pada dasarnya digunakan untuk memahami bagaimana organisasi internasional berfungsi dalam dinamika hubungan antarnegara maupun aktor global lainnya (Archer, 2001). Dengan menggunakan kerangka tersebut, penelitian ini menempatkan AIESEC sebagai salah satu aktor non-negara yang dapat berperan dalam penyebaran budaya Indonesia, khususnya melalui fungsi organisasi internasional sebagai aktor yang mampu bertindak independen dan memengaruhi interaksi lintas budaya.

1. **Instrumen:** Dalam fungsi ini, organisasi internasional menjadi media diplomasi dan negosiasi multiteral yang dapat meredakan konflik serta menciptakan kesepakatan untuk mencapai kepentingan nasional masing-masing. Meskipun berfungsi sebagai alat negara, organisasi ini tidak selalu tunduk sepenuhnya pada satu kekuatan tertentu karena adanya mekanisme kolektif dan keragaman anggota.
2. **Arena:** Pada fungsi ini, organisasi internasional menjadi tempat berkumpulnya negara dan aktor internasional lain dalam forum terbuka untuk berdialog, merumuskan kebijakan, serta membentuk norma bersama. Dengan menciptakan ruang deliberatif di mana pandangan dan kepentingan yang berbeda dapat dikomunikasi dan diskusikan secara konstruktif untuk memperkuat tata kelola global.
3. **Aktor:** Dengan fungsi ini, organisasi internasional dapat berperan sebagai aktor independen. Mereka memiliki kapasitas untuk bertindak di panggung global secara otonom, dalam batas tertentu, tanpa sepenuhnya dikendalikan oleh negara anggota. Beberapa organisasi bahkan menunjukkan identitas korporat yang kuat, serta

mengambil keputusan dan melaksanakan program yang berdampak langsung pada komunitas internasional.

Dari fungsi-fungsi ini, menunjukkan bahwa organisasi internasional memiliki pengaruh nyata dalam membentuk perilaku, membangun kerja sama, dan mengatasi masalah kolektif lintas negara.

Jika ditinjau berdasarkan konsep *levels of analysis* dalam hubungan internasional, keberadaan AIESEC dapat diposisikan pada tingkat kelompok (*group level*), di mana entitas ini termasuk dalam kategori organisasi non-pemerintah dan kelompok pembuat kebijakan non-negara (*non-governmental policymaking group*) (Kauppi & Viotti, 2019). Pada level ini, interaksi sosial, ideologi, dan orientasi nilai menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku aktor di arena internasional. Namun demikian, pengaruh AIESEC juga dapat diperluas ke tingkat internasional atau global (*international/global level*), mengingat jaringannya yang tersebar di lebih dari 100 negara dan wilayah ini memiliki fokus kegiatan pada pengembangan kepemimpinan melalui pertukaran budaya dan pengalaman praktis internasional.

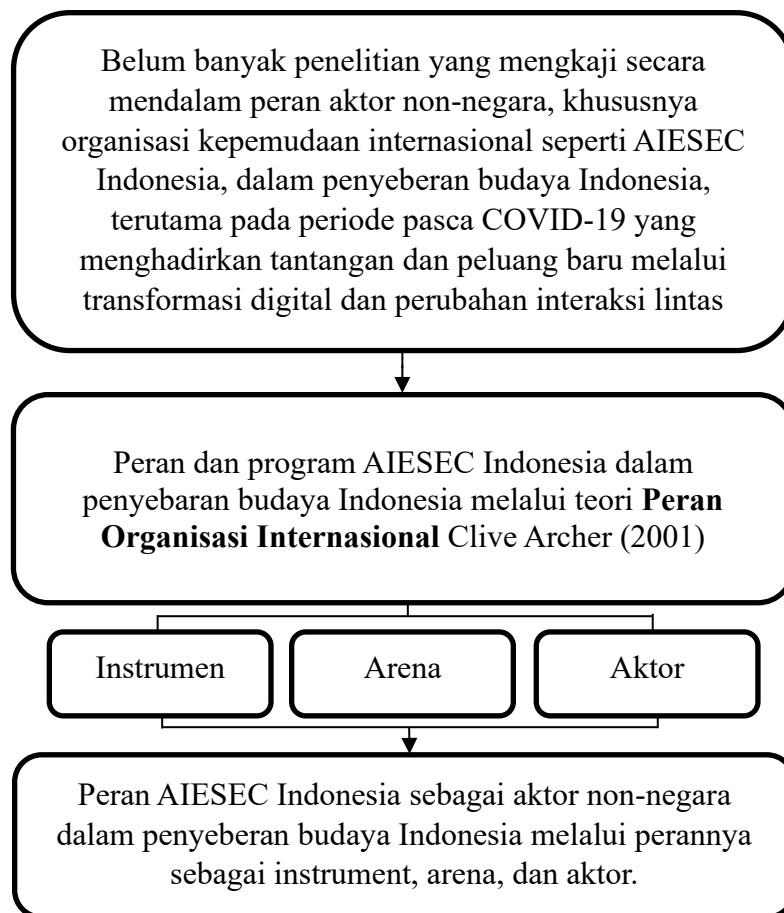
Berdasarkan teori Clive Archer, organisasi internasional dapat dipahami melalui tiga peran utama, yaitu sebagai instrumen, arena, dan aktor. Kerangka ini digunakan untuk menelaah bagaimana organisasi kepemudaan internasional seperti AIESEC berkontribusi dalam penyebaran budaya. AIESEC, sebagai aktor nonnegara, memiliki kapasitas untuk mengimplementasikan ketiga peran tersebut melalui berbagai programnya. Melalui pertukaran pemuda, proyek sosial lintas negara, dan pelibatan komunitas lokal, AIESEC berfungsi sebagai instrumen pertukaran budaya, arena interaksi global, sekaligus aktor aktif yang mendorong terciptanya pemahaman antarbudaya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran AIESEC Indonesia sebagai organisasi internasional aktor non-negara dalam penyeberan budaya Indonesia pada periode 2022–2025. Dengan mengacu pada teori peran organisasi internasional dari Clive Archer, penelitian ini menggunakan teori tersebut dengan menyoroti kontribusi AIESEC sebagai aktor *non-state* yang memperluas pengaruh budaya Indonesia melalui program pertukaran pemuda sebagai instrument, arena, dan aktor. Memfokuskan pada fungsi aktor, karena relevan untuk melihat bagaimana AIESEC sebagai organisasi internasional dapat bertindak secara independent dan berperan pada penyeberan budaya. Penyebaran budaya yang bersifat nonkoersif dengan mengandalkan nilai, seni, dan tradisi Indonesia yang memiliki peran diplomatik melalui pertukaran budaya, konferensi, serta program kepemudaan lainnya.

Updaya penyeberan budaya Indonesia semakin relevan dalam menghadapi dinamika global yang menuntut pendekatan non-formal dan partisipatif untuk membangun citra positif bangsa. Dalam konteks ini, penyeberan budaya tidak hanya dijalankan oleh negara melalui jalur resmi, tetapi juga melibatkan aktor-aktor non-negara yang memiliki kapasitas menjangkau masyarakat internasional secara langsung. Pasca pandemi COVID-19, pendekatan ini semakin penting karena kerjasama antar negara tidak hanya dijalankan oleh negara secara formal, tetapi juga melalui partisipasi masyarakat sipil dan organisasi transnasional. AIESEC, melalui jejaring globalnya, menjadi medium bagi pemuda Indonesia untuk membangun citra positif bangsa, serta memperkuat hubungan antarbudaya dengan masyarakat internasional.

Dengan demikian, penggunaan teori Archer membantu penelitian ini untuk menempatkan AIESEC tidak hanya sebagai wadah interaksi kepemudaan, tetapi juga sebagai aktor *non-state* yang berkontribusi dalam mendukung penyeberan budaya Indonesia di ranah global.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Diolah oleh Penulis

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif, yang berfokus pada analisis mendalam mengenai PERAN AIESEC INDONESIA DALAM PENYEBERAN BUDAYA INDONESIA PADA TAHUN 2022-2025.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam peran AIESEC sebagai organisasi internasional non-negara dalam penyebaran budaya Indonesia pada periode 2022–2025. Pendekatan ini bersifat deskriptif-eksploratif, yang bertujuan menggambarkan sekaligus menganalisis kontribusi AIESEC dalam menjalankan penyebaran budaya melalui pertukaran pemuda, interaksi antarbudaya, dan kegiatan sosial di tingkat komunitas. Untuk memperkuat analisis, penelitian ini menggunakan kerangka teori peran organisasi internasional dari Clive Archer (2001), yang membagi peran organisasi internasional ke dalam tiga kategori utama: instrumen, arena, dan aktor independen. Kerangka ini memberikan landasan konseptual untuk menempatkan posisi AIESEC sebagai salah satu aktor internasional non-negara dalam sistem internasional. Dengan demikian, AIESEC tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator pertukaran budaya, tetapi juga sebagai arena interaksi lintas negara dan aktor global yang mampu memengaruhi dinamika hubungan internasional melalui program-program kepemudaannya. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui analisis dokumen, yang mencakup laporan kegiatan AIESEC Indonesia, publikasi resmi organisasi, artikel media, serta dokumen kebijakan terkait pertukaran pemuda dan promosi budaya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi secara sistematis bagaimana kegiatan AIESEC mendukung promosi dan penyebaran budaya Indonesia dan memperkuat koneksi antarbangsa. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan tematik, guna mengelompokkan data berdasarkan tema-tema kontribusi AIESEC dalam penguatan penyebaran budaya, seperti promosi budaya lokal, penyebaran

nilai kebhinekaan, dan pengembangan kerja sama internasional berbasis pemuda. Metode kualitatif ini dipilih karena mampu menangkap kompleksitas peran AIESEC sebagai aktor *non-state* dalam menjembatani hubungan budaya dan memperluas pengaruh budaya Indonesia yang bersifat informal namun strategis.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian memiliki tujuan untuk memberikan batasan terhadap sebuah penelitian agar tidak meluas dari konteks penelitian dan juga memberikan gambaran jelas dengan maksud memperjelas fokus penelitian (Sugiyono, 2021). Oleh karena itu, menentukan fokus penelitian merupakan bagian yang penting untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan dan mengolah data yang akan digunakan. Maka dari itu, penelitian tentang analisis peran AIESEC sebagai organisasi internasional non-negara dalam penyeberan budaya Indonesia pada periode 2022 hingga Agustus 2025. Penelitian ini juga menitikberatkan pada kontribusi AIESEC dalam pelaksanaan penyeberan budaya melalui program pertukaran pemuda dan kegiatan lintas budaya, yang menysasar masyarakat lokal di berbagai wilayah Indonesia. Penelitian ini mengkaji bagaimana AIESEC menjalankan fungsinya dalam memperkenalkan dan mempromosikan budaya Indonesia kepada dunia internasional melalui interaksi langsung antara pemuda lokal dan peserta asing, dalam kerangka kegiatan yang bersifat edukatif, sosial, dan partisipatif. Fokus utama diarahkan pada pemahaman terhadap bentuk peran AIESEC sebagai aktor internasional non-negara, sebagaimana dijelaskan dalam teori peran organisasi internasional oleh Clive Archer, yakni sebagai instrumen, arena, dan aktor independen yang beroperasi di dalam sistem hubungan internasional. Dalam konteks ini, AIESEC berfungsi tidak hanya sebagai fasilitator pertukaran budaya, tetapi juga sebagai aktor aktif yang secara otonom mempromosikan nilai-nilai kebudayaan Indonesia di ranah global. Teori ini membantu memahami kontribusi AIESEC dalam konteks penyebaran budaya lintas bangsa. Dengan demikian, kerangka metodologi menekankan pada analisis peran organisasi internasional non-negara serta implementasi penyeberan budaya sebagai bagian dari upaya pembangunan citra bangsa. Melalui kerangka ini, fokus penelitian mencakup bentuk kegiatan budaya yang dijalankan AIESEC, model interaksi antarbudaya yang terjadi, serta kontribusinya terhadap penguatan identitas

budaya Indonesia di mata peserta internasional. Tujuan akhirnya adalah untuk mengidentifikasi bentuk efektif dari kontribusi AIESEC dalam berperan sebagai aktor non-negara, serta merumuskan potensi replikasi atau pengembangan model ini untuk mendukung promosi budaya Indonesia di komunitas lain dengan karakteristik sosial dan budaya yang serupa.

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program AIESEC. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai kontribusi AIESEC dalam mendukung penyebaran budaya Indonesia melalui program pertukaran pemuda dan kegiatan sosial. Peneliti melakukan wawancara secara daring melalui *platform* Zoom dengan narasumber wawancara terdiri dari:

- a. Zulfikar Suardi, *Head of Product for Youth* AIESEC Indonesia (2024-2025) diwawancarai pada Kamis, 31 Juli 2025 pukul 19.00–20.00 WIB. Narasumber dipilih karena bertanggung jawab langsung atas pengelolaan program *Outgoing Global Volunteer* dan *Global Teacher/Talent*, serta memiliki akses eksklusif terhadap data peserta pertukaran AIESEC Indonesia periode 2022–2025 yang tidak tersedia untuk publik. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman empiris yang tidak dapat diperoleh dari dokumen sekunder, khususnya terkait otonomi AIESEC dalam merancang, mengelola, dan mengeksekusi program pertukaran tanpa ketergantungan pada agenda negara. Informasi narasumber menjadi penting untuk menganalisis AIESEC sebagai aktor independen dalam kerangka teori Clive Archer (2001), karena ia menjelaskan bagaimana keputusan program, prioritas proyek, dan ekspansi jejaring internasional ditentukan secara mandiri berbasis kebutuhan organisasi global AIESEC, bukan kebijakan pemerintah. Dengan demikian, wawancara ini secara langsung memperkuat analisis mengenai kapasitas AIESEC Indonesia sebagai aktor non-negara yang mampu menjalankan penyebaran budaya melalui inisiatif otonom dan mekanisme pertukaran pemuda lintas negara.

- b. Bachtiar Nur Alam, *Manager of Product for Youth AIESEC Indonesia 2025*, diwawancarai pada Senin, 11 Agustus 2025 pukul 16.00–17.00 WIB. Narasumber dipilih karena bertanggung jawab langsung atas koordinasi program *Incoming Global Volunteer* sekaligus memiliki akses internal terhadap dokumentasi kegiatan internasional AIESEC yang tidak tersedia untuk publik, termasuk data exchange 2022–2025. Wawancara ini menjadi penting karena Bachtiar memberikan informasi mendalam mengenai berbagai forum, konferensi internasional, dan ruang dialog global yang diikuti maupun diselenggarakan AIESEC seperti *International Congress*, *Asia Pacific Conference*, *World's Largest Lesson*, dan forum lintas negara lainnya yang seluruhnya berfungsi sebagai wadah interaksi budaya antar pemuda dunia. Temuan ini sangat relevan dengan konsep arena dalam teori Clive Archer (2001), yaitu organisasi internasional sebagai ruang pertemuan yang memungkinkan pertukaran gagasan, nilai, dan pengalaman antara aktor lintas negara. Penjelasan narasumber memperkuat analisis bahwa AIESEC menyediakan platform dialog dan kolaborasi multikultural yang secara konsisten membuka kesempatan bagi pemuda Indonesia dan pemuda global untuk saling berinteraksi dan membangun pemahaman budaya bersama.
- c. Eliana Angela Kurniawan, *Head of Product for Youth & Partnership Development AIESEC Indonesia 2024*, diwawancarai pada 25 Agustus 2025 karena ia bertanggung jawab langsung atas pelaksanaan *Incoming Global Volunteer* dan menjadi penanggung jawab utama program kolaboratif *On the Map* bersama Kemendikbudristek pada 2024, sehingga memiliki akses eksklusif terhadap data dan dokumen yang tidak tersedia untuk publik. Informasi dari narasumber penting untuk memahami bagaimana AIESEC menjalankan fungsi operasional dan representatif dalam proyek budaya berbasis komunitas yang melibatkan relawan internasional. Temuan wawancara menunjukkan bahwa program *On the Map*, IGV, serta berbagai kegiatan partnership dan festival budaya menempatkan AIESEC sebagai saluran yang digunakan oleh pemerintah dan masyarakat untuk memperkenalkan budaya Indonesia melalui interaksi

langsung, sejalan dengan konsep peran instrumen dalam teori Clive Archer (2001), di mana organisasi internasional berfungsi sebagai perangkat fungsional untuk mendukung tujuan pihak lain melalui mekanisme non-koersif dan berbasis kolaborasi.

Sumber primer dalam penelitian ini dipilih karena memiliki hubungan langsung dengan implementasi program dan strategi penyebaran budaya yang dilaksanakan oleh AIESEC. Adapun data sekunder yang dimanfaatkan mencakup beragam dokumen serta publikasi pendukung yang berfungsi memperkuat proses analisis lebih lanjut, yaitu:

- a. Dokumen informasi resmi yang mencakup pernyataan serta strategi dari AIESEC Indonesia, meliputi:
 - Dokumen AIESEC *Blue Book* 2022, penjelasan mengenai panduan utama resmi identitas AIESEC, diperoleh melalui laman *aiesec.org*.
 - Dokumen dan data resmi *realized exchange participants* AIESEC Indonesia dari 2022 sampai dengan 2025, diperoleh melalui lama *expa.aiesec.org* yang hanya bisa diakses oleh anggota resmi AIESEC.
- b. Artikel, jurnal akademik, buku dan publikasi akademis yang mendiskusikan teori dan studi kasus, dalam konteks diplomasi dan penyebaran budaya dan peran aktor non-negara, khususnya organisasi internasional.
- c. Berita, editorial dan analisis media dari sumber-sumber nasional dan internasional, seperti *Good News from Indonesia*, *IDN Times*, *Cable News Network* (CNN) Indonesia, *Kompas.com*, *British Broadcasting Corporation* (BBC) Indonesia, dan laman sosial media resmi AIESEC yang membahas mengenai peran AIESEC dalam mendukung penyebaran budaya Indonesia.

Sumber sekunder diperoleh melalui telaah terhadap berbagai dokumen resmi, publikasi organisasi, laporan kegiatan, artikel ilmiah, berita, serta literatur akademik yang relevan dan kredibel. Data sekunder digunakan untuk memperkuat

hasil wawancara sekaligus memberikan konteks yang lebih luas terhadap kontribusi AIESEC dalam penyebaran budaya Indonesia.

Seluruh data primer dan sekunder dianalisis guna menemukan pola-pola keterkaitan antara strategi AIESEC dan dukungan peran mereka dalam penyebaran budaya Indonesia pada periode 2022–2025.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data yang akan diteliti. Oleh karena itu dalam mengumpulkan data, peneliti diharuskan untuk menentukan metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam dan studi pustaka sebagai metode utama untuk memperoleh informasi yang relevan. Wawancara mendalam dilakukan dengan anggota AIESEC Indonesia yang berperan langsung dalam keterlibatan program yang berpengaruh terhadap penyebaran budaya Indonesia. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, sehingga peneliti dapat menggali informasi yang lebih dalam mengenai kontribusi AIESEC dalam penyebaran budaya Indonesia melalui program pertukaran budaya, penguatan komunitas, dan pelestarian budaya nasional. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengeksplorasi lebih jauh kontribusi AIESEC dalam mendukung penyebaran budaya Indonesia melalui program pertukaran budaya, penguatan komunitas, dan pelestarian budaya nasional. Wawancara bertujuan menggali pemahaman mengenai strategi, struktur organisasi, mekanisme kolaborasi, serta tantangan yang dihadapi selama implementasi program. Daftar pertanyaan wawancara disusun sebagai pedoman, namun tetap memberikan ruang fleksibilitas bagi informan untuk menyampaikan pandangan secara lebih terbuka. Daftar lengkap pertanyaan wawancara dapat dilihat pada Lampiran. Selama proses wawancara, peneliti akan mendokumentasikan data dalam bentuk catatan lapangan guna memastikan akurasi informasi dalam tahap analisis selanjutnya. Selain wawancara, peneliti juga melakukan studi pustaka untuk memperoleh landasan teoritis dan data sekunder yang mendukung analisis. Studi ini mencakup kajian literatur terhadap jurnal ilmiah, buku akademik, dokumen resmi AIESEC, laporan kebijakan dari serta

publikasi lain yang berkaitan dengan pariwisata berkelanjutan, diplomasi, dan pelestarian budaya nasional. Dengan mengombinasikan wawancara mendalam dan studi pustaka, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai mekanisme kontribusi AIESEC dalam penyebaran budaya Indonesia. Analisis data dilakukan secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola hubungan, serta konteks sosial yang memengaruhi peran organisasi internasional.

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk menguraikan masalah penelitian secara sistematis, sehingga peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan tepat. Menurut Sugiyono (2021), merujuk pada pendapat Bogdan, analisis data adalah proses pengelolaan, pengorganisasian, dan penyusunan data yang diperoleh dari berbagai sumber secara terstruktur agar mudah dipahami dan dapat dikomunikasikan kepada pihak lain secara jelas dan logis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman (1992) yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga tahapan ini digunakan untuk menganalisis peran AIESEC sebagai organisasi internasional non-negara dalam praktik penyebaran budaya Indonesia selama tahun 2022 hingga 2025.

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyaringan dan pemilahan data agar tetap fokus pada tujuan penelitian. Peneliti terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan wawancara (Lampiran A) untuk menggali peran AIESEC dalam penyebaran budaya berdasarkan teori peran organisasi internasional oleh Clive Archer. Pertanyaan tersebut menjadi acuan dalam wawancara dengan tiga narasumber yang memiliki tanggung jawab langsung terkait program *outgoing exchange*, *incoming exchange*, dan kolaborasi AIESEC Indonesia. Hasil wawancara ditranskrip secara lengkap (Lampiran B), kemudian dianalisis melalui proses *coding* tematik (Lampiran C) untuk mengidentifikasi informasi relevan dengan tiga kategori peran organisasi

internasional: instrumen, arena, dan aktor independen. Data sekunder seperti laporan kegiatan dan dokumen internal AIESEC turut direduksi dengan mempertahankan informasi yang mendukung analisis penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah melalui tahap reduksi, data kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan guna memudahkan pemahaman pembaca terhadap isi penelitian. Pada tahap ini, peneliti menggabungkan data primer dan data sekunder (Lampiran D) untuk memperlihatkan pola peran AIESEC dalam penyebaran budaya Indonesia pada 2022–2025, termasuk bentuk kegiatan pertukaran, interaksi lintas negara, serta relevansinya dengan teori Archer. Penyajian data ini kemudian diringkas dalam Tabel 4.4 sebagai gambaran menyeluruh hasil analisis. Penyajian data ini membantu peneliti dalam mengorganisasi informasi penting mengenai aktivitas budaya AIESEC, pola kontribusi terhadap promosi budaya Indonesia, serta strategi pertukaran budaya lintas negara yang dijalankan selama kurun waktu yang diteliti. Penyusunan yang terstruktur ini mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi hubungan antara temuan dan teori yang digunakan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan terakhir dari proses analisis data adalah menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan sebelumnya. Dalam tahap ini, peneliti mengaitkan antara temuan empiris dengan teori peran organisasi internasional oleh Clive Archer untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar mendukung tujuan dan rumusan masalah penelitian. Selain itu, verifikasi dilakukan untuk menguji keakuratan dan konsistensi data, sehingga kesimpulan yang dihasilkan bersifat valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan mengikuti tiga tahapan ini secara sistematis, peneliti dapat mengidentifikasi pola kontribusi AIESEC dalam membangun penyebaran budaya yang efektif, serta mengevaluasi sejauh mana kegiatan organisasi tersebut memperkuat citra budaya Indonesia di tingkat global.

V. KESIMPULAN & SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menyoroti bagaimana organisasi non-pemerintah (NGO) seperti AIESEC Indonesia berperan dalam mendukung penyebaran budaya Indonesia. Sebagai aktor non-negara yang independen dan lintas batas, AIESEC mampu memanfaatkan jejaring global, fleksibilitas organisasi, serta pendekatan partisipatif berbasis pemuda untuk mempromosikan identitas dan nilai budaya Indonesia ke khalayak internasional. Melalui program *Incoming & Outgoing Global Exchange*, *Global Village*, serta konferensi dan forum internasional, AIESEC secara konsisten menciptakan ruang interaksi yang efektif dalam memperkuat dan menyebar citra positif Indonesia.

Berdasarkan teori Clive Archer (2001), peran AIESEC dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, sebagai instrumen, AIESEC menjadi saluran yang digunakan pemerintah Indonesia untuk menyampaikan nilai budaya melalui program pertukaran pemuda internasional, melalui *Incoming Global Volunteer* telah menerima sebanyak 312 pemuda dari berbagai negara untuk mempelajari dan rasakan secara langsung kebudayaan Indonesia. Kedua, sebagai arena, AIESEC menyediakan wadah dialog lintas budaya melalui forum, konferensi, dan proyek kolaboratif yang mempertemukan pemuda dari berbagai negara. Ketiga, sebagai aktor independen, AIESEC menunjukkan kapasitasnya untuk mengambil inisiatif, misalnya melalui *Outgoing Global Exchange* telah mengirim sebanyak 403 pemuda dengan *Global Volunteer* dan *Global Talent/Teacher* dari tahun 2022-2025 yang memungkinkan pemuda Indonesia berperan sebagai secara langsung untuk penyebaran budaya Indonesia di negara lain.

Lebih lanjut, jika dikombinasikan dengan konsep *level of analysis* dari Viotti dan Kauppi, peran AIESEC dapat dipahami secara lebih komprehensif dan berlapis. AIESEC dapat dikategorikan sebagai aktor pada tingkat kelompok (*group level*) dan tingkat internasional (*international level*) sebagaimana dijelaskan oleh Viotti dan Kauppi. Pada tingkat kelompok, AIESEC berfungsi sebagai organisasi

non-pemerintah yang menghimpun individu dari berbagai negara dan latar belakang budaya untuk berkolaborasi dalam program sosial dan pertukaran budaya. Peran ini menunjukkan bahwa dinamika penyebaran budaya tidak hanya dijalankan oleh negara, tetapi juga oleh komunitas lintas bangsa yang bekerja secara kolektif dan otonom. Sementara pada tingkat internasional, AIESEC beroperasi dalam jejaring global yang melintasi berbagai konteks nasional, memungkinkan pertukaran nilai, praktik sosial, dan identitas budaya antaranggota di berbagai wilayah dunia.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa peran AIESEC paling menonjol adalah sebagai instrumen dan terutama aktor independen, sementara perannya sebagai arena masih terbatas pada peningkatan kesadaran dan ruang dialog tanpa bukti konkret terhadap kebijakan budaya nasional. Dengan demikian, penyebaran budaya Indonesia tidak hanya dijalankan oleh negara, tetapi juga dapat diperluas melalui organisasi non-negara. Kontribusi utama penelitian ini adalah mengisi kekosongan kajian yang masih jarang membahas secara mendalam peran organisasi kepemudaan internasional dalam penyebaran budaya Indonesia, khususnya pada periode pasca COVID-19 yang ditandai dengan transformasi digital dan perubahan pola interaksi lintas budaya. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya sinergi yang lebih kuat antara penyebaran budaya pemerintah dan inisiatif organisasi non-negara agar strategi penyebaran budaya Indonesia dapat berjalan lebih optimal di era globalisasi pasca-pandemi.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa peran AIESEC Indonesia dalam penyebaran budaya sejalan dengan konsep yang dikemukakan diplomasi budaya oleh Michael J. Waller (2009). Menurut Waller, *“Ultimately, the goal of Cultural Diplomacy is to influence a foreign audience and use that influence, which is built up over the long term, as a sort of goodwill reserve to win support for policies.”* Dalam konteks ini, program-program AIESEC seperti pertukaran pemuda, konferensi internasional, serta kegiatan budaya yang melibatkan komunitas lokal telah menjadi sarana untuk membangun *reservoir goodwill* bagi Indonesia. Walaupun dampaknya bersifat jangka panjang dan tidak selalu langsung terlihat pada kebijakan, akumulasi interaksi budaya yang difasilitasi AIESEC berkontribusi pada terbentuknya citra positif Indonesia di mata dunia. Dengan demikian, AIESEC

berperan sebagai salah satu aktor non-negara yang memperluas ruang penyebaran budaya Indonesia melalui pendekatan inklusif, berbasis pemuda, *experiential*, dan partisipatif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya agar kajian mengenai peran organisasi non-negara, khususnya AIESEC, dalam penyebaran budaya Indonesia dapat semakin komprehensif. Pertama, penelitian di masa mendatang diharapkan dapat menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda, misalnya melalui analisis kuantitatif atau analisis jejaring sosial (*social network analysis*). Pendekatan ini dapat digunakan untuk mengukur secara lebih terstruktur dan terukur dampak program pertukaran budaya terhadap persepsi internasional mengenai Indonesia. Dengan menggunakan instrumen survei, data statistik partisipan, atau pemetaan jejaring antarindividu dan antarorganisasi, peneliti dapat mengidentifikasi pola hubungan, intensitas interaksi, serta seberapa jauh pengaruh penyebaran budaya menjangkau audiens asing.

Kedua, penelitian mendatang juga dapat memperluas objek studi dengan melibatkan organisasi non-negara lainnya, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini penting untuk melihat perbandingan peran antara AIESEC dan organisasi lain yang memiliki mandat serupa, seperti lembaga kebudayaan, organisasi pemuda internasional, atau NGO yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial. Dengan adanya perbandingan tersebut, akan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kekuatan, kelemahan, serta potensi sinergi antarorganisasi dalam mendukung strategi penyebaran dan juga diplomasi budaya Indonesia.

Ketiga, penelitian selanjutnya juga dapat menyoroti aspek implementatif dari kolaborasi antara pemerintah dengan organisasi non-negara. Misalnya, dengan meneliti bentuk dukungan yang dapat diberikan pemerintah, baik dalam hal kebijakan, pendanaan, pelatihan, maupun pengakuan formal terhadap program-program pertukaran budaya. Kajian ini akan membantu memberikan gambaran

yang lebih konkrit mengenai bagaimana pemerintah dapat memanfaatkan jaringan global organisasi non-negara untuk memperkuat diplomasi budaya secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan tidak hanya mengisi celah akademik mengenai peran aktor *non-state* dalam penyebaran budaya, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi penyebaran dan diplomasi publik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, A. M., Yustikasari, & Yustikasari. (2021). Contextual Branding "Thoughtful Indonesia" Strategi Komunikasi Pemasaran Kontekstual Pariwisata Di Masa Pandemi Covid-19. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Afrilian, D. (2024, Maret 22). *5 Makanan Indonesia Masuk Daftar Warisan Budaya Tak Benda*. Retrieved from detikfood: <https://food.detik.com/info-kuliner/d-7254145/5-makanan-indonesia-masuk-daftar-warisan-budaya-tak-benda>
- Agbai, E., Agbai, E., & Oko-Jaja, E. S. (2024). Bridging Culture, Nurturing Diversity: Cultural Exchange and Its Understanding. *Research Journal of Humanities and Cultural Studies* , 42-58.
- AIESEC. (2024). *Activate youth for the Global Goals*. Retrieved from aiesec.org: <https://aiesec.org/youth-for-global-goals>
- AIESEC.Indonesia. (2024, July 30). *SUPPORT FROM MINISTRY OF TOURISM AND CREATIVE ECONOMY*. Retrieved from Instagram: https://www.instagram.com/reel/C-C0-0ah6Ix/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==
- aiesec.org. (n.d.). Retrieved from about us: <https://aiesec.org/about-us>
- AIESECIndonesia. (2025). *About AIESEC in Indonesia*. Retrieved from aiesec.or.id: <https://aiesec.or.id/>
- aiesecus. (n.d.). *AIESEC and United Nations*. Retrieved from aiesecusc.org: <https://aiesecusc.org/aiesec-un>
- Alam, B. N. (2025, Agustus 11). Incoming Global Volunteer AIESEC Indonesia 2024. (D. C. Sefria, Interviewer)
- Andriana, W. D., Suyatno, & Indrawati, D. (2025). GASTRONOMI NUSANTARA SEBAGAI STRATEGI PENGENALAN DAN. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Angela, E. (2025, Agustus 25). Incoming Exchange and Partnership Developement of AIESEC Indonesia. (D. C. Sefria, Interviewer)
- Anggoro, K. (2021). Peran Budaya dalam Diplomasi Modern: Studi Soft Power Indonesia. *Jurnal Global & Strategis*, 88–100.
- Archer, C. (2001). *Internation Organizations*. London: Routledge.
- Asiyah, S. (n.d.). ASEAN sebagai Organisasi Kawasan Regional Asia Tenggara dan.
- Asroi, D., & Dr. H. Syarif Hidayat, M. P. (2016). *Memahami Variabel Dan Instrumen Penelitian*. Pustaka Mandiri.
- Bachner, D., & Zeutschel, U. (2001). LONG-TERM EFFECTS OF INTERNATIONAL EDUCATIONAL YOUTH EXCHANGE.
- Baylis, J., Smith, S., & Owens, P. (2017). *The Globalization of World Politics*. London, England: Oxford University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Cross, M. K. (2013). *Rethinking Intercultural Exchange in Education*.
- Davies, T. R. (2013). Educational internationalism, universal human rights, and international organisation: International Relations in the thought and practice of Robert Owen. *Article*.

- Dewinta, R. T. (2016). PERAN ORGANISASI KERJA SAMA ISLAM (OKI) DALAM. *Journal of International Relations, Volume 2, Nomor 2*.
- Diamond, L., & McDonald, J. (1996). *Multi-Track Diplomacy: A Systems Approach to Peace*. Kumarian Press.
- Dooley, K., & Patten, J. (2015). *Why Politics Matters: An Introduction to Political Science, Second Edition*. Stamford: Cengage Learning.
- Drucker, P. F. (1964). *Managing for Result*. Harper & Row. New York.
- El-Asri, S. (2024). The Role of Cultural Exchange in the Development of Intercultural Competence in the Context of Cultural Diplomacy. *Journal of Humanities and Social Sciences Studies* 6(1), 62-70.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing.
- Etzioni, A. (1985). *Organisasi-Organisasi Modern*.
- Firman, T. (2025, Mei). *Peluncuran Dana Indonesiana 2025, Wujud Nyata Pemanfaatan Kelolaan Rp5 Triliun Dana Abadi Kebudayaan*. Retrieved from <https://lpdp.kemenkeu.go.id/>: <https://lpdp.kemenkeu.go.id/informasi/berita/peluncuran-dana-indonesiana-2025-wujud-nyata-pemanfaatan-kelolaan-rp5-triliun-dana-abadi-kebudayaan>
- Foucault, M. (1975). *Discipline and punish*. France: A. Sheridan, Tr., Paris, FR, Gallimard.
- Foundation, I. Y. (2024, November). *Discover Global Collaboration on BISF 2024*. Retrieved from Indonesia Youth Foundation: <https://indonesiayouthfoundation.org/discover-global-collaboration-on-bisf-2024/>
- Geopark Ciletuh-Palabuhanratu Official Website*. (2024). Retrieved from About Us.: <https://ciletuhpalabuhanratugeopark.id/>
- Ghea, M., Rahayu, A., Sumarni, Endang, S., & Eni, R. (2023). English Students' Teaching Experience Joining AIESEC Exchange Program in Practicing Teacher Competences(A Case Study of Exchange Participants of AIESEC in Untan Year 2018-2019) . *JSRET (Journal of Scientific, Research, Education, and Technology)* | Vol. 2No.2 , 533-545.
- Hakim, M. N. (2023). Implementasi Incoming Global Volunteer (IGV) AIESEC Di Indonesia Dalam Mendukung Pendidikan Berkualitas. *Skripsi*.
- Hall, C. M. (2011). *Tourism and Sustainable Development in the Developing World*.
- Hall, S. (1994). Cultural Identity and Diaspora. In S. Hall, *Colonial Discourse and Post-Colonial Theory* (p. 12). Routledge.
- Hardian, R. (2010). Peranan United Nation Children's Fund (UNICEF) Dalam Penanganan Masalah Pendidikan Dasar Di Jawa Barat (Studi Program Depdiknas Manajemen Berbasis Sekolah). *Undergraduate Theses*.
- Herity, M. E. (2025, January). *Introduction to ECOSOC Consultative Status*. Retrieved from <https://ecosoc.un.org/>: <https://ecosoc.un.org/en/ngo/consultative-status>
- Hocking, B., & Melissen, J. (2005). *Rethinking the 'New' Public Diplomacy*. In *The New Public Diplomacy: Soft Power in International Relations*. Palgrave Macmillan.
- Hunter, C. (1997). Sustainable Tourism as an Adaptive Paradigm. *Annals of Tourism Research*, 850-867.
- Indonesia, A. (2025, Juni 22). *From Youth, For the Future*. Retrieved from Facebook AIESEC Indonesia: <https://www.facebook.com/share/p/15qyC5ADu4/>

- Indonesia, A. i. (2025, August 27). *AIESEC in Indonesia Tunjukkan Eksistensinya di Penghargaan Internasional*. Retrieved from Good News From Indonesia: https://www.goodnewsfromindonesia.id/2025/08/27/aiesec-in-indonesia-tunjukkan-eksistensinya-di-penghargaan-internasional?utm_source=chatgpt.com
- Indonesia, K. L. (2022). *Laporan Diplomasi Publik Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Jakarta: Ditjen Informasi dan Diplomasi Publik.
- INTERNATIONAL, A. (2023). *70th Years of AIESEC History Book*. 70th.aiesec.org.
- Irawan, E. D., & Dermawan, W. (2024). Pengenalan Batik terhadap Mahasiswa Internasional dalam Rangka Penyebaran Budaya Indonesia. *Journal of Education Research*.
- J., C. N. (2019). *Public Diplomacy: Foundations for Global Engagement in the Digital Age*. Polity Press.
- Jailani, A. K. (2021). *Diplomasi Era Pandemi*. Majalah AKSES .
- Jönsson, C., & Tallberg, J. (2001). Institutional Theory in International Relations .
- Kartika, S. D. (2025). STRATEGI DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN PENGARUH GLOBAL. *Analisis Strategis terhadap Isu Aktual VOL. XVII, NO. 2/II/PUSAKA/JANUARI/2025*, 1-5.
- Kauppi, M. V., & Viotti, P. R. (2019). *International Relations Theory Sixthe Edition*. Rowman & Littlefield Publishers.
- Kemdikbudristek, I. (2022, Februari). *Diplomasi Budaya Jadi Prioritas G20, Gamelan dan Wayang Dibawa ke Inggris*. Retrieved from Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi: <https://dev-itjen.kemdiktisaintek.go.id/diplomasi-budaya-jadi-prioritas-g20-gamelan-dan-wayang-dibawa-ke-inggris/>
- Kemenlu, R. (2022). *Diplomasi Publik: Laporan Kinerja Direktorat Diplomasi Publik*.
- kemenparekraf. (n.d.). *Ragam Logo Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia*. Retrieved from Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI: https://kemenparekraf.go.id/_next/image?url=https%3A%2F%2Fapi2.kemenparekraf.go.id%2Fstorage%2Fapp%2Fuploads%2Fpublic%2F621%2F436%2Fa68%2Fthumb_2784_400_250_0_0_auto.jpeg&w=3840&q=75
- Kinashi, H. (2013). Pre-History of AIESEC in Asia Pacific. *AIESEC Alumni Asia-Pacific (AAP)*, WordPress.
- Kostovicova, Denisa, & Smith., D. J. (2011). The Role of Non-State Actors in International Relations. *International Studies Review*, 13(4), 657-676.
- Kurmala, A. (2023, August 9). *BSBI part of long-term cultural diplomacy: Ministry*. Retrieved from Antara News: <https://en.antaranews.com/news/290631/bsbi-part-of-long-term-cultural-diplomacy-ministry>
- Lecours, A. (2002). Paradiplomacy: Reflections on the Foreign Policy and International Relations of Regions. *International Negotiation*, 7(1), 91-114.
- Logo Thoughtful Indonesia Untuk Masa Pandemi*. (2020, April 24). Retrieved from Xpose Indonesia: https://xposeindonesia.com/travel/news/logo-thoughtful-indonesia-untuk-masa-pandemi/?utm_source=chatgpt.com
- Mark, S. (2010). *A Greater Role for Cultural Diplomacy*. Netherlands Institute of International Relations Clingendael.
- Mauludiah, S. N. (2023). Strategi Diplomasi Budaya Indonesia dalam Politik Luar Negeri Berbasis Soft Power. *Ditjen Informasi dan Diplomasi Publik*.

- Melissen, J. (2005). *The New Public Diplomacy: Soft Power in International Relations*. Palgrave Macmillan.
- Meytasari, C., & Ikaputra. (2025). EXPLORING SENSORY PERCEPTION AND SPACE QUALITY IN SHAPING RURAL CULTURAL LANDSCAPE TOURISM EXPERIENCE. *Jurnal Arsitektur ARCADE: Vol. 9 No. 2*, 1-9.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Montville, J. V. (1991). Track Two Diplomacy: The Work of Healing History. *Whitehead Journal of Diplomacy and International Relations*.
- Mukti, T. A. (2020). Paradiplomasi: Peran Pemerintah Daerah dalam Hubungan Internasional. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Mutmainah, D. (2014). Demokratisasi dalam Diplomasi?: Sebuah Tinjauan terhadap Konsep dan Fungsi "Citizen Diplomacy". *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional UNPAR*, 123-141.
- Neuman, W. (2013). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative*. Pearson Education.
- Nigeriawati, A. (2025). *Laporan Kinerja 2024*. Indonesia: Direktorat Diplomasi Publik.
- Nugroho, M. A. (2022). Transformasi Program Pertukaran Budaya AIESEC di Masa Pandemi: Kajian Diplomasi Budaya Virtual. *Jurnal Hubungan Internasional*, 45-60.
- Nye, J. S. (1990). *Bound to Lead: The Changing Nature of American Power*. Basic Books.
- Nye, J. S. (2004). *Soft Power: The Means to Success in World Politics*. Public Affairs.
- Overy, R. (2013). *The Bombing War: Europe 1939-1945*. Penguin Books.
- Pahlephi, R. D. (2022, November). *Data Primer: Pengertian, Fungsi, Contoh, dan Cara Mendapatkannya*. Retrieved from detikbali: <https://www.detik.com/bali/berita/d-6422332/data-primer-pengertian-fungsi-contoh-dan-cara-mendapatkannya>
- Pongtambing, Y. S., Manapa, E. S., Appa, F. E., Kalalinggi, S. Y., & Sampetoding, E. A. (2024). Sosialisasi Terkait Peran Organisasi Pemuda dalam Mendukung. *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*.
- Post, T. J. (2024, Maret). *AIESEC Indonesia collaborates with IKN to promote sustainability during Youth Speak Forum*. Retrieved from The Jakarta Post: <https://www.thejakartapost.com/front-row/2024/03/22/aiesec-indonesia-collaborates-with-ikn-to-promote-sustainability-during-youth-speak-forum.html>
- Priambodo, B. (2015). Program Pertukaran Pemuda AIESEC Indonesia untuk Mempromosikan Budaya Lokal ke Masyarakat Internasional. *Repository UNAIR*.
- Putri, C. K. (2018). Peran Aiesec Local Committee (Lc) Bandung Dalam Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (Sdgs) (2016-2017). *Thesis*.
- Rahmawati, D. F. (2023). STRATEGI DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN AUSTRALIA PASCA COVID-19. *SI Thesis*.
- RI, B. (2021, November 12). *Destinasi Wisata Berbasis Sustainable Tourism di Indonesia*. Retrieved from <https://kemenparekraf.go.id/>: <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia>

- Riordan, S. (2005). Dialogue-Based Public Diplomacy: a New Foreign Policy Paradigm? In *The New Public Diplomacy* (pp. 180-195). Netherlands Institute of International Relations.
- Riordan, S. (2005). *The New Diplomacy*. Polity Press.
- Rizal. (2025, Mei 20). *Soft Power Indonesia Membangun Citra Melalui Budaya*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/https://www.kompasiana.com/rizal8102/682c61cfc925c42317313633/soft-power-indonesia-membangun-citra-melalui-budaya>
- Robert, & Sorensen, G. (2006). *Introduction to International Relations: theories and approaches*. Oxford, OUP, 3rd ed.
- Robinson, A. (2020). *AIESEC International Annual Report term 2019/2020*. Canada: AIESEC International.
- Rohana, & Syamsuddin. (2015). *BUKU ANALISIS WACANA*. Makassar: CV. SAMUDRA ALIF-MIM.
- Russia, M. (2024). *CEEDership for everyone*. Retrieved from AIESEC in Russia: <https://mcrussia.tilda.ws/ceed>
- S, A. V. (2025, April). *Leadership strengths that define successful leaders in 2025*. Retrieved from culturemonkey: https://www.culturemonkey.io/employee-engagement/leadership-strengths/?utm_source=chatgpt.com
- S, I. J., & Gewati, M. (2024, Oktober 19). *Wujudkan Indonesia Bahagia, Ini 7 Misi Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan 2025-2045*. Retrieved from [kompas.com: https://kilaskementerian.kompas.com/kemendikdasmen/read/2024/10/19/191637871/wujudkan-indonesia-bahagia-ini-7-misi-rencana-induk-pemajuan-kebudayaan-2025](https://kilaskementerian.kompas.com/kemendikdasmen/read/2024/10/19/191637871/wujudkan-indonesia-bahagia-ini-7-misi-rencana-induk-pemajuan-kebudayaan-2025)
- Sentosa, A. (2015). Critical Review International Organizations Third Edition . *Critical Review*, 6.
- Sharpley, R. (2018). *Tourism, Tourists and Society*. Routledge.
- Siti, K. (2025, Januari). *AIESEC in UB Gelar IPS Sambut Peserta Pertukaran Internasional*. Retrieved from Times Indonesia: <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-nasional/524304/aiesec-in-ub-gelar-ips-sambut-peserta-pertukaran-internasional>
- Suardi, Z. (2025, Juli 31). Program Global Volunteer AIESEC Indonesia. (D. C. Sefria, Interviewer)
- Sunaryo, A. (2013). *Pariwisata Berkelanjutan: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sundari, R. (2019). Kasepuhan Sinar Resmi: Tradisi Agraris dan Pelestarian Budaya di Sukabumi. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 35(2), 145-162.
- Syafitri, D. N. (2025, June 12). *Berdaya, Berkarya, dan Bergema melalui World's Largest Lesson AIESEC Indonesia 2025*. Retrieved from Good News from Indonesia: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2025/06/12/berdaya-berkarya-dan-bergema-melalui-worlds-largest-lesson-aiesec-indonesia-2025>
- Tahril, S. N. (2022). Citizen Diplomacy melalui Program Global Volunteer AIESEC. Mei.
- Tahril, S. N. (2022, Mei 31). *Citizen Diplomacy melalui Program Global Volunteer AIESEC*. Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/salsabilanadhifahtahril3277/6295fc82ce96e5226e72c822/citizen-diplomacy-melalui-program-global-volunteer-aiesec>

- Tanwar, S., Yosafat, F. S., & Akbar, L. G. (2022). *The Blue Book; AIESEC Complete Brand Guide*. Montréal, QC: AIESEC International.
- Tavares, R. (2016). *Paradiplomacy: Cities and States as Global Players*. Oxford University Press.
- UGM, G. (2025). *Global Village 2025 : Menampilkan Keberagaman Budaya dari 8 Negara*. Retrieved from GIK UGM: <https://gik.ugm.ac.id/global-village-2025/>
- UNESCO. (2010). *The Power of Culture for Development*. Paris: UNESCO Publishing, 496-503.
- UNESCO. (2014). *Culture: A Driver and an Enabler of Sustainable Development*. Paris: UNESCO Publishing, 429-437.
- Wahyudi, A. (2022). Pertanian Berkelanjutan di Komunitas Adat: Studi Kasus Kasepuhan Sinar Resmi. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 210-225.
- Waller, M. J. (2009). *Strategic Influence: Public Diplomacy, Counterpropaganda, and Political Warfare*. Institute of World Politics Press.
- Wibawana, W. A. (2025, Februari). *Mengenal Diaspora Indonesia dan Siapa Saja Kategorinya*. Retrieved from detik.news: <https://news.detik.com/berita/d-7783736/mengenal-diaspora-indonesia-dan-siapa-saja-kategorinya>
- Widyastuti, P. (2009). Analisis Wacana/Discourse Analysi. *Skripsi Universitas Ahmad Dahlan*.
- Wijaya, B. S., & Syuryansyah. (2025). POST-PANDEMIC ECONOMIC RECOVERY THROUGH CULTURAL DIPLOMACY: THE CASE OF INDONESIA'S TOURISM PROMOTION IN RUSSIA. *JELAJAH: Journal of Tourism and Hospitality*, 30-43.
- Wijayanto, J. (2025, June). *Food Diplomacy: Belajar dari Pengalaman Negara Lain dan Manfaat Makanan sebagai Jembatan Pemersatu Global*. Retrieved from Metro Today: <https://www.metrotoday.id/internasional/2025/06/09/food-diplomacy-belajar-dari-pengalaman-negara-lain-dan-manfaat-makanan-sebagai-jembatan-pemersatu-global/>
- Yasmarani, R. D., & Gaol, D. F. (2022). Upaya Diplomasi Budaya Indonesia terhadap Thailand melalui Kegiatan Kebudayaan Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal*, 30-39.
- Yiting, D. J. (2021). Cultural Exchanges and their Role in Fostering Global Understanding. *IJBMV: International Journal of Business, Management and Visuals*, ISSN: 3006-2705.
- Yulliana, E. A. (2021). Diplomasi Budaya melalui Nation Branding Wonderful Indonesia di Era New Normal Tourism.
- Zaman, A. N., Effeendi, C., Ridwan, W., & Fahlevi, R. (2023). DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA.
- Zarawaki, N. (2025, Juni 11). *Asia Pacific Conference 2025 Selesai Digelar, AIESEC Indonesia Jadi Tuan Rumah*. Retrieved from IDN Times: <https://www.idntimes.com/life/inspiration/asia-pacific-conference-2025-selesai-digelar-00-mm7zv-5grrdm>